

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7) mengemukakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode positivis, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menguji dua variabel bebas yaitu manajemen laba ( $X_1$ ) dan asimetri informasi ( $X_2$ ) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu biaya modal ekuitas ( $Y$ ), yang pembuktiannya dapat di uji dengan menggunakan alat regresi berganda yang menghasilkan data deskriptif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dihadapkan dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis berharap akan memperoleh data yang cukup untuk diteliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008:115).

Dalam penenilitan ini, penulis menggunakan populasi bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sebelumnya peneliti melakukan survey terlebih dahulu pada Bank Indonesia.

Dari hasil pengamatan pada Bank Indonesia, di dapat 29 bank konvensional yang memiliki unit usaha syaria'ah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syari'ah**  
**Di Bank Indonesia**

No	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank CIMB NiagaTbk	BNGA
7	PT Bank IFI	-
8	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
9	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10	PT Bank PermataTbk	BNLI
11	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
13	BPD Yogyakarta	-
14	BPD Kalimantan Timur	-
15	PT Bank DKI	BDKI

16	PT Bank ACEH	-
17	PT BPD JAMBI	-
18	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat	-
19	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	BBRK
20	PT BPD Sumatera Barat	BSBR
21	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
22	PT BPD Jawa Teangah	-
23	PT BPD Jawa Timur	BJTM
24	PT BPD Kalimantan Barat	-
25	PT BPD Nusa Tenggara Barat	-
26	PT BPD Kalimantan Selatan	-
27	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-
28	PT BPD Sumatera Utara	BSMT
29	The Hongkong & Shanghai Banking Corp	-

Sumber data [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.3.2 Sampel

Pada populasi diatas, penulis memilih beberapa bank untuk dijadikan sampel penelitian. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dalam memperoleh sampel penulis menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atau tujuan tertentu. Artinya, sampel diambil tidak secara acak, melainkan telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini di pilih dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bank Indonesia mulai tahun 2009-2011.
2. Bank konvensional yang memiliki unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2009-2011.
3. Bank mempublikasikan *annual report* berturut-turut selama tahun 2009-2011.

4. Data tawaran beli (Bid) dan tawaran jual (Ask) saham tersedia selama periode 2009-2011.

Dari 29 jumlah populasi pada sub bab sebelumnya, terdapat 19 bank yang tidak memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun bank konvensional yang memiliki unit usaha syari'ah tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank yang tidak Memenuhi Kriteria**

No	Nama Bank	Kode	Keterangan
1	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM	Tidak memenuhi kriteria pengumuman <i>annual report</i> mulai tahun 2009
2	PT Bank DKI	BDKI	
3	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	BBRK	
4	PT BPD Sumatera Barat	BSBR	
5	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	
6	PT BPD Jawa Timur	BJTM	
7	PT BPD Sumatera Utara	BSMT	
8	PT Bank IFI	-	Tidak terdaftar di BEI
9	BPD Yogyakarta	-	
10	BPD Kalimantan Timur	-	
11	PT Bank ACEH	-	
12	PT BPD JAMBI	-	
13	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat	-	
14	PT BPD Jawa Tengah	-	
15	PT BPD Kalimantan Barat	-	
16	PT BPD Nusa Tenggara Barat	-	
17	PT BPD Kalimantan Selatan	-	
18	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	
19	The Hongkong & Shanghai Banking Corp	-	

Data diolah oleh peneliti

Dari penjelasan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 maka sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Data Bank yang Termasuk dalam Penelitian**

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
4	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10	Bank Permata Tbk	BNLI

Sumber : Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti

### 3.5 Data dan Jenis Data

#### 3.5.1 Data

*Data* adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam *penelitian* dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan.

#### 3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diambil langsung pada suatu instansi, internet, jurnal, dan lain sebagainya. Sehingga dapat langsung penulis memprosesnya. Dimana penelitian ini berupa laporan keuangan periode 2009-2011.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang akan dilakukan oleh penulis yakni berasal dari data sekunder yang telah di jelaskan sebelumnya. Pengumpulan data yang digunakan yaitu data melalui dokumentasi. Data yang di ambil dari laporan keuangan yang di analisis yang mana diperoleh dari suatu instansi, internet, dan lain sebagainya.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua tipe variabel penelitian. Pertama, tipe variabel mempengaruhi tipe variabel lainnya. Definisi operasional variabel yakni variabel - variabel yang akan di diteliti dalam penelitian ini oleh penulis. Variabel - variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai pilihan bagi manajer akan kebijakan akuntansi untuk mencapai suatu tujuan yang spesifik. Dalam pengujian tentang adanya pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas, penelitian ini menggunakan Model *Modified Jones* yang mana manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan menselisihkan total akrual dan *nondiscretionary accrual*. Menurut Lobo dan Jian Zhou (2001) dalam Sri Astutik (2009) mengatakan bahwa model *modified*

*jones* adalah model yang paling baik untuk mendeteksi adanya manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al (1995).

Tahap-tahap model perhitungan sebagai berikut:

a. *Total Accruals*

$$TAC_t = NOI_t - CFO_t$$

Keterangan :

$TAC_t$  : *Total Accruals* pada periode t

$NOI_t$  : *Net Operating Income* (laba bersih) pada periode t

$CFO_t$  : *Cash Flow from Operating* (kas dari operasi) pada periode t

b. *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_t = \alpha_1 [1 / A_{t-1}] + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan :

$NDA_t$  = akrual nondiskresioner

$\Delta REV_t$  = *revenue* pada tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1  
dibagi total aktiva tahun t-1

$PPE_t$  = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$A_{t-1}$  = total aktiva tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = *firm-specific parameters*

$\Delta REC_t$  = *net receivable* (piutang bersih) pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1

c. *Discretionary Accruals*

Setelah menghitung *total accruals* dan *nondiscretionary accruals*, selanjutnya menentukan nilai discretionary accrual sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Jika suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan tingkat laba (*income increasing discretionary accruals*) akan ditunjukkan oleh *discretionary* yang bernilai positif. Tetapi jika bernilai negatif maka terjadi penurunan tingkat laba (*income decreasing discretionary accruals*).

b. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan adanya ketidak seimbangan informasi yang di dapat antara kedua belah pihak (dalam hal ini manajer dan pemilik perusahaan, pihak pemegang saham atau investor ) sehingga satu pihak memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak lainnya.

Dalam menghitung besarnya *bid-ask spread* pada penelitian ini menggunakan model yang sama dengan Ariza (2010) yaitu:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - Bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + Bid_{i,t})/2\} \times 100$$

Keterangan:

Ask = harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid = harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Dalam penelitian ini, biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen.

Menurut Bambang Riyanto (1996) dalam Meutia 2011, biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada investornya pada tingkat risiko tertentu. Biaya modal ekuitas dihitung berdasarkan tingkat diskonto yang dipakai investor untuk menilai tunaikan *future cashflow* ( botososa 1997, Botosan dan Plumlee 2000, dalam Utami 2005)

Rumus perhitungan biaya modal ekuitas adalah model Ohlson dengan menggunakan model random walk sebagai berikut :

$$r = ( B_t + x_{t+1} - P_t ) / ( P_t )$$

keterangan :

$P_t$  = harga saham pada periode t

$B_t$  = nilai buku perlembar saham pada periode t

$X_{t+1}$  = laba per lembar saham pada periode t+1

R = biaya modal ekuitas

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen (manajemen laba dan asimetri informasi) terhadap variabel dependen (biaya modal ekuitas).

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda yakni terpenuhinya asumsi klasik. Menurut Hair et al (2002:289) dalam

Dhiba (2011) mengatakan bahwa agar diperoleh regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, asumsi-asumsi harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Besarnya faktor pengganggu bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas.
- c. Independensi dari *error* .
- d. Normalitas dari distribusi *Error*.
- e. Multikolinearitas yang sangat rendah.

Adapun Uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 3.8.1.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.8.1.2 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji korelasi Rank Spearman yakni mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan sebaliknya non heterokedastisitas atau disebut dengan homokedastisitas (panduan praktis analisis SPSS untuk Manajemen).

#### 3.8.1.3 Uji autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson ( $dw$ ). Nilai  $dw$  dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $du < dw < 4du$ . Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji *Durbin-Watson* mendekati dua atau lebih.

#### 3.8.1.4 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara menguji normalitas adalah dengan *kolmogrov-Sminov* dengan kriteria pengujian apabila data signifikan pada 0,05 maka data tidak normal, sebaliknya jika data tidak signifikan dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Selain dengan *kolmogrov-Sminov*, penelitian ini menggunakan analisis grafik dalam menguji normalitas. Normalitas dapat dilihat dengan tingkat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang ditunjukkan oleh histogram dari residual. Menurut Fery (2012), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS )* versi 16 for windows. Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini menggunakan uji regresi

berganda, maka menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ ML} + \alpha_2 \text{ ASIMETRI} + e$$

Keterangan :

r	: Biaya modal ekuitas
ML	: Manajemen laba
ASIMETRI	: Asimetri Informasi
$\alpha_0$	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2$	: Koefisien regresi
e	: Error estimate

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis menggunakan sebagai berikut:

#### 3.8.3.1 Uji Simultan dengan F-test (Uji Regresi Secara Keseluruhan)

Menurut Anggraini (2010), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F ditujukan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada lampiran ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

#### 3.8.3.2 Uji Parsial dengan T-test

Menurut Ghazali (2005) dalam Feri (2012), T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada lampiran *coefficients*. Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom *Sig.*) pada masing-masing variabel independen, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

#### 3.8.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghazali, (2005:83) dalam

Feri (2012), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada lampiran *model summary* dan tertulis *R Square*.

Dalam Kharisma Yuanita (2006), koefisien determinasi mempunyai dua kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran ketepatan (kecocokan) suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  yaitu mendekati 1, maka semakin baik atau cocok suatu garis regresi. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin tidak dapat garis regresi tersebut mewakili hasil observasinya.
2. Untuk mengukur besarnya populasi (%) dari jumlah variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh model regresi. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap naik atau turunnya nilai variabel dependen.